

**PERSEPSI LULUSAN DIII KEPERAWATAN  
TENTANG UJI KOMPETENSI PERAWAT  
DI STIK STELLA MARIS MAKASSAR**

**ASRIJAL BAKRI**

**STIK Stella Maris**

**ABSTRACT**

*Nurse competencies test as a screening process to ensure registered nurses and have the required competence . But now there are many students who had followed the competency test is often anxiety, worry, stress, and having difficulty doing about as prepared brief and limited time. The purpose of this study was to determine the competency test understanding, competency testing purposes, the impact of the competency test, barriers experienced during the competency test and the preparations made prior competency test .Research conducted using qualitative design with phenomenology . Technique intake of participants in this study using techniques nonprobability sampling is purposive sampling. Participants in this study were 8 people. Data were collected using a triangulation technique that is open and structured interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data was conducted on the test the credibility, transferability test, and test depanability. The data analysis was conducted by Miller and Huberman. The results showed (1) understanding the competency test is the measurement of the ability of the nurse who visits the knowledge, skills and attitudes which passed the nurses will get STR. (2) The purpose of the nursing profession competency test is to be recognized and able to work in accordance with national standards. (3) The positive impact or excess is passed the competency test means are entitled to STR. While the weakness if not pass the competency test means it will not acquire STR. (4) Barriers experienced graduates Stella Maris Nursing DIII is the amount of time involved in completing a very short question. (5) Preparation of the face of the competency test is studying, praying, trying to continue to seek information related to the competency test early on, making it easier to solve problems at exam time.*

*Keywords : Perception, Graduate Diploma of Nursing, Competency test.*

**Pendahuluan**

Menghadapi uji kompetensi dimulai sejak kuliah, yaitu saat belajar di kelas, praktek laboratorium, dan praktek klinik. Kesiapan mental, dan fisik juga harus dilakukan sejak awal. Kemampuan menjawab soal uji kompetensi bukan dari kemampuan menghafal, tetapi dari kemampuan menggunakan logika berpikir kritis tentang kasus klinik yang diujikan. Tanpa uji kompetensi nasional menyulitkan perawat Indonesia untuk bekerja di luar negeri, karena mereka tidak diakui kompetensinya. (Bety Bea, 2014).

Data hasil presentase kelulusan uji kompetensi sejak 2013 (67,50%), Juni tahun 2014 (47,81%), November 2014 (39,90%), Mei 2015 (29,41%). Dikutip dari file presentasi paparan kegiatan koordinasi pelaksanaan uji kompetensi tenaga kesehatan periode kedua tahun 2015. (<http://ukom.perawat.co.id/2015>). Berdasarkan rekap hasil uji kompetensi DIII keperawatan tahun 2014 (49%). rekap hasil uji kompetensi keperawatan DIII keperawatan periode september 2015 yakni Poltekkes Kemenkes Jakarta 1 (100%), Poltekkes Kemenkes Makassar (50%), STIK Stella Maris Makassar (62,07%). (<http://ukomperawat.co.id/2015>)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 38 tahun 2014 tentang keperawatan pasal 16 berbunyi : mahasiswa keperawatan pada akhir masa pendidikan vokasi dan profesi harus mengikuti uji kompetensi secara nasional, uji kompetensi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi perawat, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi. Menurut Novi, Anggraeni (2013) dalam penelitian dengan judul gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat tiga DIII Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia. Dari hasil penelitian terhadap tingkat kecemasan secara umum didapatkan hampir setengah dari mahasiswa 48% (12 orang mahasiswa) mengalami tingkat kecemasan ringan, tingkat kecemasan berdasarkan respon afektif didapatkan

sebagian besar dari mahasiswa 52 % (13 orang mahasiswa) berada pada kategori tingkat kecemasan ringan, berdasarkan respon kognitif sebagian besar dari mahasiswa 60 % (15 orang mahasiswa) berada pada kategori tingkat kecemasan ringan, berdasarkan respon fisiologi sebagian besar dari mahasiswa 56 % (14 orang mahasiswa) berada pada kategori tidak ada gejala kecemasan dan berdasarkan respon perilaku disebagian besar dari mahasiswa 56 % (14 orang mahasiswa) berada pada kategori tidak ada gejala kecemasan.

### **Tujuan**

1. Tujuan Umum  
Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi lulusan DIII Keperawatan tentang uji kompetensi keperawatan di kampus STIK Stella Maris Makassar.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi pengertian uji kompetensi perawat ?
  - b. Mengidentifikasi tujuan diadakan uji kompetensi bagi seorang perawat ?
  - c. Mengidentifikasi dampak uji kompetensi bagi seorang perawat ?
  - a. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami lulusan DIII Keperawatan selama mengikuti uji kompetensi ?
  - b. Mengidentifikasi persiapan-persiapan atau strategi yang digunakan selama mengikuti uji kompetensi ?

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini membahas tentang persepsi lulusan mahasiswa yang berhasil dalam ujian kompetensi keperawatan. Peneliti memilih menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian fenomenologi adalah mencari dan menemukan makna dari hal-hal dasar atau esensial dari pengalaman hidup. Dalam rancangan pendekatan fenomenologi ini membahas masalah yang disebabkan oleh sebuah sudut pandang subjek. Subjek atau partisipan dalam penelitian ini berbeda karena memiliki pengalaman berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda. Peneliti mendapatkan informasi dari partisipan melalui wawancara (*Interview*). Menurut Sugiono, 2013 menyatakan *Interview* jenis ini dilakukan berdasarkan pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya sehingga *interviewer* tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada *interviewee*.

### **Partisipan**

Penentuan jumlah partisipan yang dikemukakan oleh Nasution (1998, yang dikutip Sugiono 2005) menyatakan penentuan partisipan dianggap memadai apabila telah sampai kepada *recudancy* (data telah jenuh, jika ditambah lagi partisipan tidak memberikan informasi baru) artinya bahwa dengan menggunakan partisipan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi memberikan informasi yang berarti. Partisipan dalam penelitian ini adalah lulusan DIII Keperawatan di kampus STIK Stella Maris Makassar. Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah sampel purposif.

### **Tempat penelitian**

Tempat dilakukan penelitian adalah di kampus STIK Stella Maris Makassar.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Didalam penelitian ini Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*  
Peneliti merupakan kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih *informan* sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Menurut, Sugiono 2013)

2. Wawancara (*Interview*).

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara struktur dan wawancara terbuka. Wawancara terstruktur dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). lamanya waktu wawancara sekitar 40-60 menit menggunakan alat perekam.

3. Buku catatan dan field note (catatan lapangan)

Peneliti melakukan pencatatan pada buku catatan yang berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

### Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (*reliabilitas*).

### Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi data
2. Data display (penyajian data)
3. *Conclusion drawing/verification*

Analisa data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperjelas penilaian partisipan mengenai pengalaman lulusan pernah mengikuti uji kompetensi, peneliti akan menampilkan beberapa hasil wawancara dari partisipan berdasarkan tema.

1. Tema 1 : Pengertian uji kompetensi

a. Data Display (Penyajian Data)

“Uji kompetensi adalah suatu syarat dimana perawat mampu lulus dalam ujian tersebut sehingga mendapatkan STR, mampu bekerja disuatu tempat swasta, atau negeri.”(P4)

“Uji kompetensi adalah ujian untuk menguji kemampuan seorang mahasiswa setelah dia mengikuti pendidikan selama 3 tahun dan sebelum kita terjun ke lapangan.”(P1)

“Uji Kompetensi itu dimana kita diberikan soal, apabila kita berhasil dan menjawab kita lulus, berarti kita berkompeten dan menjadi perawat kompeten sehingga nantinya diterima di lapangan pekerjaan.”(P8)

b. Conclusion Drawing /verification

Uji kompetensi adalah ujian untuk menguji kemampuan seorang perawat setelah diberikan soal dan lulus mendapatkan STR sehingga pada akhirnya perawat dapat bekerja disuatu tempat baik swasta maupun negeri.

2. Tema 2 : Tujuan uji kompetensi

a. Penyajian data

Pernyataan partisipan terkait memberikan informasi tentang tujuan uji kompetensi antara lain :

“Karna uji kompetensi itu bisa menentukan apakah kita sebagai perawat kompeten dalam menjalankan profesinya.”(P2).

“Tujuan dari pada uji kompetensi perawat mampu berfikir kritis menyelesaikan soal secara tepat, perawat lulus dari uji kompetensi ini berkompetensi dan mampu bekerja dimana pun berada. Jadi uji kompetensi sangat berperan dalam penyeleksiaan perawat.”(P4)

“Uji kompetensi menunjukkan kualitas dari seorang calon perawat.” (P3)

“Sebagai tolak ukur seorang perawat, bahwa berkompeten dalam bidangnya, uji kompetensi tidak cukup, harus dengan tindakan, seperti di rumah sakit.” (P8)

“Untuk menguji kemampuan kita, selama 3 tahun kuliah.” (P1)

“Alasannya sebagai salah satu alat ukur kemampuannya perawat untuk kita bekerja.” (P5)

b. Conclusion Drawing /verification

Tujuan uji kompetensi berdasarkan informasi dari beberapa partisipan meliputi :

1. Menentukan perawat kompeten dalam menjalankan profesinya
2. Perawat mampu berfikir kritis menyelesaikan soal secara tepat
3. Perawat lulus dari uji kompetensi dianggap berkualitas dan mampu bekerja dimana pun berada
4. Sebagai tolak ukur untuk seorang perawat, berkompeten dalam bidangnya termasuk pengetahuan, sikap dan tindakan
5. Melalui uji kompetensi dapat diseleksi dan disaring perawat-perawat yang berkompeten.

3. Tema 3 : Dampak uji kompetensi

a. Penyajian Data

Pernyataan partisipan terkait memberikan informasi tentang dampak uji kompetensi antara lain :

“Positif dari uji kompetensi saya rasa menambah wawasan, uji kompetensi untuk Indonesia jadi bersaing untuk seluruh perawat di Indonesia. Kalau hal yang negatif, sebelum kita mengikuti uji kompetensi, ada perasaan stress.”(P1)

“Kalau sisi positifnya sebagai perawat harus diuji . kompetensinya sampai dimana kemampuan analisis kita untuk melaksanakan asuhan keperawatan. Kalau negatifnya ujian kompetensi tidak bisa mewakili selama 3 tahun kuliah.”(P 2).

Kalau positifnya, lebih bekerja keras untuk belajar, lebih berjuang sendiri, karna uji kompetensi itu layak bekerja. Perjuangan selama 3 tahun ditentukan dalam waktu 3 hari.” (P3).

“Kalau sudah lulus dari uji kompetensi, kita berkompetensi. Negatifnya kerja keras dalam waktu 3 tahun musnah dalam waktu 2 jam. Maksudnya karena dalam beberapa jam, kita mengerjakan soal tergesa-gesa dengan memikirkan waktu yang singkat sehingga kurang konsentrasi dalam menyelesaikan soal.”(P5)

“Sisi positif, yang pertama untuk kampus dimana kita mengetahui kampus mana yang lebih berkualitas dari hasil uji kompetensi keperawatan, berapa besar keberhasilan dosen dalam mengajar mahasiswa sendiri sehingga bisa lulus dalam uji kompetensi, untuk mahasiswa juga seberapa besar pengetahuan dimiliki mahasiswa dalam mengikuti uji kompetensi. Kalau kerugiannya kita tidak lulus uji kompetensi, tidak bisa bekerja karena tidak ada STR.”(P8).

“Bagi saya sisi positifnya kita bisa kerja dimana saja dan kita butuh STR. Uji kompetensi berlaku hanya 5 tahun, kalau menurut saya, mungkin 1 kali atau 2 kali saja jangka waktu perpanjangan STR semakin lama, bukan seperti sekarang, STR hanya berlaku selama 5 tahun.” (P7).

Sisi positifnya dengan adanya uji kompetensi kita mengetahui apakah perawat berkompeten atau tidak. Kalau negatifnya, banyak mahasiswa stress. (P6).

b. Conclusion Drawing /verification

Kesimpulan dari beberapa partisipan yang memberikan informasi dampak uji kompetensi, adalah sebagai berikut :

- 1) Sisi positif
  - a) Wawasan bertambah luas dengan adanya informasi baru.
  - b) Menilai sejauhmana kemampuan perawat yaitu kemampuan analisa, selama melaksanakan asuhan keperawatan.
  - c) Giat belajar dan berjuang karena harus menghadapi uji kompetensi
  - d) Menilai institusi atau kampus mana yang berkompeten dari hasil uji kompetensi .
  - e) Menilai seberapa besar keberhasilan dosen dalam mengajar mahasiswa sehingga bisa lulus dalam uji kompetensi.
  - f) Menilai seberapa besar pengetahuan dimiliki mahasiswa selama mengikuti uji kompetensi.
  - g) Mendapatkan STR dan mudah untuk bisa bekerja dimana saja.
  - h) Jika lulus uji kompetensi maka perawat tersebut dianggap berkompeten.
  - i) Adanya persaingan positif antar perawat diseluruh Indonesia.
- 2) Sisi Negatif
  - a) Sebelum mengikuti uji kompetensi ada perasaan stres.
  - b) Perjuangan kuliah selama 3 tahun hanya ditentukan 3 jam .
  - c) Masa berlaku STR yang pendek dan singkat
  - d) Mengerjakan soal tergesa-gesa karena waktu yang tersedia terbatas.
  - e) Tidak lulus uji kompetensi berarti tidak mendapatkan STR

4. Tema 4 : Hambatan uji kompetensi

a. Penyajian data

Pernyataan partisipan terkait dengan hambatan uji kompetensi meliputi :

“Kendalanya memang waktu, soal 180 nomor sedangkan waktu 3 jam. Waktu itu, ada 20 nomor saya tidak kerja karna mengenai waktu, karna dalam satu soal, selalu ada soal kasus. Saya rasa sebelum mengikuti uji kompetensi ada perasaan seperti stres, cemas karena baru pertama kali. Uji kompetensi perawat sekarang seperti ujian nasional waktu kita SMA.”(P1).

“Kendalanya bahasa-bahasa medik yang tidak terlalu kita tidak mengerti seperti soal-soal kebidanan, kita lebih keperawatan jadi belum terlalu mengerti soal-soal kebidanan. Hal yang berpengaruh lainnya seperti waktunya singkat dan terbatas, jadi harus dilingkari semua jawaban yang tersisa yang belum sempat dibaca. Tetapi waktu itu, saya lingkari jawaban ada yang baik dan ada juga keluar dari bulatannya.”(P2)

“Kendalanya dari segi waktu dan soal sangat banyak. Jadi paling sulit membulati karena harus tunduk, jadi susah. (P3)

“Kebanyakan menganalisa jadi waktu itu saya kurang menganalisa. “(P6).

“Saya kira kendala waktu saja. Satu menit satu soal saja, baru soalnya panjang-panjang. Saya rasa pengawasan sendiri cukup ketat sekali. Setiap peserta tidak boleh keluar masuk sembarangan, kalau kita mau ke toilet harus ada izin dari panitia dan mereka juga mengikuti. (P7)

b. Conclusion Drawing /verification

Kesimpulan berdasarkan pernyataan partisipan terkait dengan hambatan uji kompetensi :

- 1) Keterbatasan waktu dalam penyelesaian soal yaitu 180 menit sesuai dengan 180 butir soal.
- 2) Pada saat ujian, soal dalam bentuk kasus dan soalnya panjang-panjang.
- 3) Pengawasan yang ketat dari panitia uji kompetensi.
- 4) Soal-soal uji kompetensi membutuhkan analisa.
- 5) Penggunaan bahasa medik yang belum dipahami

- 6) Cara membulati jawaban ada yang melenceng karena menggunakan pensil 2 B dengan sistem manual yaitu LJK.
- 7) Adanya stres, dan tergesa-gesa karena waktu sangat singkat sehingga kurang konsentrasi mengerjakan soal.

5. Tema 5 : Persiapan menghadapi uji kompetensi

a. Penyajian Data

Pernyataan partisipan terkait dengan persiapan uji kompetensi adalah sebagai berikut :

“Waktu itu butuh persiapan mental, fisik, mengulangi pelajaran-pelajaran sebelumnya. Kalau di kampus saya STIK Stella maris materi yang diberikan sudah mewakili, karena di Stella Maris sebelum kami uji kompetensi, kami dikasih pembekalan 2 minggu dari pagi sampai sore. Kami belajar, *refresh* kembali dari tingkat satu sampai tingkat 3.”(P3).

“Persiapan yang paling utama saya berdoa dulu, berdoa kepada Tuhan. Kedua berusaha bekerja keras belajar. Ketiga saya berserah maksudnya, saya tidak menuntut luluskah atau tidak, tetapi saya terima saja, apapun hasilnya.”(P4).

“Supaya cara kerja supaya efektif, saya langsung baca bawah soalnya, saya tidak langsung bagian atasnya. Saya langsung baca pertanyaannya dibawah. Tipsnya baca soal sepintas saja, melingkari penting-penting dari soal, lihat langsung garis bawahnya. Jangan langsung baca soal yang panjang-panjang.” (P5).

Pada saat ujian lebih baik ketenangan terpenting, saat kita menghadapi ujian. Mungkin perbanyak baca buku saja, kemudian menganalisa, pintar-pintar menganalisa karna soal kebanyakan uji kompetensi menganalisa. *Try out* sangat penting, karena melalui *try out* adanya pembahasan soal-soal .Tetapi waktu itu, sekitar 80 % soal ujian keluar mirip pada saat *try out*, dan cara menganalisa soal saja yang berbeda”.(P6).

“Yang pertama belajar, yang kedua kalau ada *try out*, rajin-rajin ikuti, yang ketiga mencari bahan tentang uji kompetensi, yang keempat ikuti bimbingan di kampus. Yang kelima kalau ada soal-soal diinternet dikerjakan, selalu terus mencoba, dan dicoba, supaya bisa.”(P8).

“Mungkin cara-cara lain, mengerjakan soal -soal yang lebih mudah terdahulu, kemudian soal yang sulit kita dilepaskan dulu, sementara itu kita kerjakan soal-soal yang mudah saja.

“Mungkin menurut saya, soal-soal yang diujikan mungkin berstandar uji kompetensi baik mid semester maupun disemester, sehingga mahasiswa STIK stella maris akhirnya sudah terbiasa dengan ujian kompetensi..“(P7)

b. Conclusion Drawing /verification

Kesimpulan dari beberapa partisipan yang memberikan informasi dampak uji kompetensi, adalah sebagai berikut :

- 1) Rajin dan tekun belajar pasti anda bisa
- 2) Mengikuti bimbingan-bimbingan dari dosen
- 3) Institusi mampu memberikan pembekalan dan meningkatkan materi seperti aspek-aspek kepada mahasiswa
- 4) Disaat ujian, kerjakan soal-soal yang dianggap lebih mudah terdahulu
- 5) Memperhatikan inti pertanyaan yang ada disoal.
- 6) Menyiapkan mental, fisik dan tetap tenang saat mengerjakan soal
- 7) Membaca dan mengulangi materi-materi yang diberikan dosen sebelumnya
- 8) Berdoa dan berserah pada Tuhan
- 9) Memperbanyak dan menganalisa membaca buku
10. Mengikuti *try out* dan mengerjakan latihan soal-soal ujian di internet.
11. Institusi menyediakan soal berstandar uji kompetensi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Uji kompetensi sebagai proses pengukuran kemampuan perawat yang dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap, dimana perawat yang dinyatakan lulus akan dianggap berkualitas dan berhak mendapatkan STR.
2. Tujuan uji kompetensi bagi perawat adalah menjamin profesi perawat terlindungi dan dapat diakui, perawat yang lulus uji kompetensi dapat menjalankan tugas secara tanggung

jawab dan aman. Berdasarkan pernyataan ke-8 partisipan, pentingnya uji kompetensi dapat melindungi kepercayaan masyarakat terhadap profesi perawat.

3. Pandangan ke-8 partisipan mengenai dampak uji kompetensi perawat yang berdampak positif dan negatif. Dampak positif seperti lulus uji kompetensi berarti berhak memperoleh STR. Sedangkan kelemahannya jika tidak lulus, maka tidak mendapatkan STR. Tetapi masih mempunyai peluang untuk mengikuti uji kompetensi kembali atau ujian ulang.
4. Pandangan ke-8 partisipan terkait hambatan uji kompetensi sangat bervariasi seperti : waktu yang terbatas dan singkat, soal yang disajikan dalam bentuk kasus sehingga dibutuhkan kemampuan analisa soal, dan ada perasaan stres saat ujian yang dapat mengganggu konsentrasi menyelesaikan soal ujian.
5. Persiapan selama mengikuti uji kompetensi yang dialami ke-8 partisipan yaitu rajin dan tekun belajar dengan cara membaca dan mengulangi materi-materi yang diberikan dosen, mengikuti *try out* yang telah diadakan institusi, mengerjakan soal-soal yang ada di internet, mengerjakan soal ujian yang dianggap paling mudah terdahulu, menyiapkan mental dan fisik supaya tetap sehat. Berdoa dan berserah pada Tuhan.

### Saran

1. Bagi Alumni  
Diharapkan memberikan pengalaman terbaru dan memotivasi diri untuk belajar, siap sedia jika diadakan uji kompetensi lagi.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Dapat menjadi bahan evaluasi institusi mengenai hasil uji kompetensi dan perlu mengembangkan pembelajaran yang efektif terhadap mahasiswa melalui memberikan bimbingan dan arahan dalam menghadapi uji kompetensi nanti.
3. Bagi Mahasiswa  
Meningkatkan semangat belajar dan memotivasi diri dengan cara banyak membaca buku, melatih dan mengerjakan soal kasus dan skenario, meningkatkan kemampuan analisa, menyiapkan diri sejak dini melalui menyelesaikan soal-soal uji kompetensi yang diberikan dosen sehingga prestasi dapat tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y & Nur, R.I. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta : PT Rajagrahaindo Persada
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Anggreani, Novi.(2013). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-Iii Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia Repository*.Upi.EduPerpustakaan.Upi.Edu.
- Arip.(2013).*Studi keperawatan di negeri sebarang (Jepang)*.  
<http://yeaharip.com/2013/03/29/studi-keperawatan-di-negerisebarang/>
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Dirjen, Dikti (2014). *Benahi Pelaksanaan Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan*.<https://www.change.org/p/dirjen-dikti-kementrian-pendidikan-benahi-pelaksanaan-uji-kompetensi-tenaga-kesehatan>.
- Hadi, Muhammad .,(2014). *Hasil Seminar Dampak Uu Ri Th 2014 Tentang Keperawatan Terhadap Pendidikan Dan Uji Kompetensi Nasional*.Unhas.
- Kariasa, Made (2015). *Seminar tentang Strategi Menghadapi Uji Kompetensi Perawat* . Unhas, Makassar.

- Land, K. C., Michalos A. C., & Sirgy, M. J. (2012). *Handbook of Social Indicators and Quality of Life Research*. London : Springer.
- Machfoedz, I. (2011). *Metode Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatam, Kebidanan, Kedokteran) Disertai Contoh KTI, Skripsi, Tesis*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Made, K., Fadilah, H, & Telaumbanua, F.(2014). *Hasil Lokakarya Uji Kompetensi Nasional Indonesia*. Ciputra Hotel, Jakarata
- Masfuri. (2008). *Pedoman pelaksanaan ujian nasional perawat Indonesia untuk perawat baru lulus*.Jakarta : KNUKP PP PPPI.
- Marliany, R. (2010). *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Michalos, A. C. (2014). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*. London : Springer.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Panitia uji kompetensi nasional, (2015). *Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi Bagi Mahasiswa Program Diploma III Kebidanan , Diploma III Keperawatan, Dan Profesi Ners Periode September* .[http://suksesukom.com/wpcontent/uploads/2015/08/PanduanPelaksanaan-Ukom-2\\_2015\\_edit-11.pdf](http://suksesukom.com/wpcontent/uploads/2015/08/PanduanPelaksanaan-Ukom-2_2015_edit-11.pdf)
- Patilima, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Pritasari, Kirana (2014). *Peran Pengelolah Institusi Pendidikan Dalam meningkatkan Kualitas Lulusan Yang Kompeten melalui Uji kompetensi*.BPPSDMK.[http://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/pengelola\\_institusi/pustanserdik.pdf](http://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/pengelola_institusi/pustanserdik.pdf)
- Sarwono, J. (2010). *Mixed Methods*. Jakarta : PT Alex media Komputindo
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.